

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika diajarkan secara beraturan, logis dan berjenjang dari yang mudah hingga yang rumit. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan konsep abstrak dan adanya pola hubungan di dalamnya. Jadi matematika pada dasarnya mempelajari konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya yang membuat proses pemahamannya dilakukan secara bertahap dan berurutan (Subarinah, 2006:1). Maka dari itu, penguasaan pembelajaran matematika diawali dengan proses pemahaman konsep. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi inti pengetahuan untuk pendidikan dasar peserta didik kelas I sampai VI mengharuskan peserta didik memahami pengetahuan konseptual melalui mengamati, menanya dan mencoba.

Pemahaman berarti mengerti benar. Artinya peserta didik dapat mengerti benar terhadap suatu kompetensi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Pengertian konsep menurut Suprijono (2016:9) yaitu “satu ide yang mengombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal”. Konsep merupakan ide atau fakta-fakta yang bersifat abstrak namun dapat diketahui unsur terbentuknya ide abstrak menjadi sebuah gambaran yang jelas. Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk mengetahui, menjelaskan, membandingkan, membedakan dan memberikan contoh dari suatu kompetensi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikembangkan oleh Bloom 1956 (dalam Utari, 2011) yang membagi menjadi tiga ranah kemampuan intelektual yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pemahaman tergolong ke dalam ranah kognitif dengan kata kunci menjelaskan, membandingkan, membedakan dan mencontohkan.

Pemahaman konsep matematika menjadi penentu untuk keberhasilan dan usaha pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Kemudian salah satu tujuan dari pembelajaran matematika seperti yang disajikan Depdiknas yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Sufri, dkk. 2010:5). Maka dari itu pemahaman konsep dikatakan penting dalam pembelajaran matematika. Apabila peserta didik mampu untuk menguasai konsep matematika, maka dapat dipastikan tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Dengan pemahaman konsep matematika dapat membantu peserta didik nantinya untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, pemahaman konsep merupakan langkah awal dilakukan sebelum melangkah pada tahap selanjutnya, dan peserta didik dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah matematika dengan bantuan kemampuan penguasaan konsep yang telah dipahaminya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Zevika, dkk. 2012) peserta didik yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifatnya, memberikan contoh dan non-contoh dari konsep dapat dikatakan bahwa peserta didik telah memahami suatu konsep.

Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 15-20 Oktober 2018, peneliti menggunakan observasi participant. Peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di kelas V C SDN 13/I Muara

Bulian, terlihat rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika, kemudian sebagian besar atau 10 dari 22 orang peserta didik belum memahami konsep matematika, sehingga peserta didik belum mampu untuk menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajarinya. Peserta didik juga belum mampu untuk memberikan contoh dan non contoh dari konsep tersebut. Meski guru telah menjelaskan tentang suatu konsep. Peserta didik hanya dapat memberikan contoh yang sama dengan yang diberikan oleh guru. Peserta didik belum mampu untuk mengklasifikasikan objek berdasarkan sifatnya. Kemudian peserta didik juga belum mampu untuk membedakan contoh yang benar dan yang tidak benar. Artinya peserta didik belum memahami suatu konsep. Ketidakmampuan peserta didik memahami konsep matematika ini bisa disebabkan karena model atau metode yang digunakan guru yang tidak bervariasi, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran yang diterapkan bukanlah pembelajaran kooperatif yang menjadikan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara berkelompok. Sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga diperoleh dari teman sebaya. Pada dasarnya proses pembantuan dan pemahaman konsep peserta didik terhadap sesuatu tentu berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat paham dengan informasi yang diberikan oleh guru, namun ada pula peserta didik yang dapat memahami sesuatu dengan bantuan antar teman sebaya. Akibatnya peserta didik yang tidak dapat memahami informasi yang diberikan oleh guru sibuk bercerita bersama temannya. Dan pada proses pembelajaran, guru sudah menyampaikan dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari, namun dalam pengaitannya dalam

kehidupan sehari-hari tidak ikut menghadirkan langsung benda secara konkret. Sehingga peserta didik masih harus membayangkan.

Pemahaman konsep matematika yang rendah ini tentunya merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh guru. Untuk itu perlu adanya tindakan atau perilaku yang dapat mengatasi masalah pemahaman konsep matematika. Diantaranya dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pemahaman konsep matematika. Dalam hal ini peneliti akan memberikan tindakan untuk penanganan masalah pemahaman konsep pada kompetensi dasar bangun ruang jaring-jaring kubus. Dengan berpedoman pada Permendikud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kompetensi Dasar 3.6 yang berbunyi “Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana”. Peserta didik yang telah memahami pengetahuan konseptual tentunya dapat menjelaskan dan menemukan dari sebuah konsep pembelajaran. Penangan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*.

Model pembelajaran adalah gambaran, rancangan atau kerangka yang dijadikan acuan oleh perancang pembelajaran atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Suprijono, 2016:65). Dari pendapat tersebut, maka model pembelajaran dapat diartikan sebagai gambaran atau rancangan pembelajaran yang terlihat dari awal sampai akhir pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, seperti dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Model *Missouri Mathematics Project* ini merupakan model pembelajaran terstruktur, seperti halnya pembelajaran matematika. Model *Missouri Mathematics Project* dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pemahaman konsep. Model *Missouri Mathematics Project* memberikan latihan-latihan yang berupa lembar tugas proyek. Lembar tugas proyek ini merupakan sederatan soal atau perintah yang dapat mengembangkan penalaran dan pemahaman konsep bagi peserta didik. Model *Missouri Mathematics Project* dalam sintaksnya yang lebih banyak melakukan latihan-latihan, baik latihan terkontrol dengan membentuk kelompok maupun latihan mandiri yang menjadikan peserta didik banyak mengerjakan latihan. Sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika.

Maka dari itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model *Missouri Mathematics Project* di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan model *Missouri Mathematics Project* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di kelas V C SDN 13/I Muara Bulian ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Model *Missouri Mathematics Project* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di kelas V C SDN 13/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada dunia pendidikan mengenai penerapan model *Missouri Mathematics Project* untuk meningkatkan pemahaman konsep di kelas V C Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti yang terjun langsung memberikan perlakuan berupa penerapan model *Missouri Mathematics Project* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Bagi Guru

Kemudian hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi guru terutama yang menjadi wali kelas V SD untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui model *Missouri Mathematics Project* di kelas V Sekolah Dasar.

3. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika dan memahami bahwa matematika dapat diubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan di kelas V C Sekolah Dasar.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah terutama untuk model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

